

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Seluruh perusahaan yang go public dan terdaftar dalam BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sebelum dipublikasikan kepada publik. Laporan Keuangan yang telah di audit memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

BEI merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk menambah modalnya melalui kegiatan penawaran saham. Sektor yang ada di BEI terdiri dari 9 sektor, adapun pada penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan.

Akuntan publik adalah suatu profesi yang tugasnya melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman standar audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung didalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Permana, 2011).

Lemahnya kualitas audit ini contohnya pada KAP Darwin Sembiring Meiliala yang mendapat pembekuan izin dari Menteri Keuangan berlaku mulai tanggal 5 November 2020 s/d 4 Agustus 2021 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 497/KM.1/2020, selama menjalani sanksi tersebut, Akuntan Publik Darwin Sembiring Meliala dilarang memberikan jasa asurans dan non asurans.

Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit tenure antara auditor dengan klien, tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan. Namun tenure yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat mandatory supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Proses pengauditan laporan keuangan dilakukan untuk memberikan ketenangan bagi pihak pengguna laporan keuangan agar tidak terlalu khawatir dengan kesesuaian informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan memengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut.

Ukuran KAP dinyatakan dalam Big Four atau non Big Four, dimana semakin besar KAP dengan adanya afiliasi dengan KAP Big Four akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Karena semakin besar ukuran KAP maka tingkat independensi akan semakin tinggi pula.

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga dan meneruskan usahanya. Perusahaan yang tergolong besar mempunyai potensi yang baik dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas. Seiring dengan ukuran perusahaan yang meningkat, kemungkinan jumlah konflik agensi juga

akan meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor.

Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu (R.I. Puranto, 2016) yang meneliti mengenai “Pengaruh tenur KAP, spesialisasi industri KAP, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit dengan audit fee sebagai variabel intervening”. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, judul penelitian yang akan diajukan adalah **“PENGARUH TENUR KAP, AUDIT DELAY, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020)”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Tenur KAP Terhadap Kualitas Audit

Menurut Agustini dan Siregar (2020:639) Lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Menurut Andriani, dkk (2020:120) Rentang waktu yang lama yang dibangun oleh audit membuat terjalinannya hubungan yang dekat dengan klien. Dengan hal tersebut relatif melemahkan perilaku independensi yang dimiliki auditor dan menurunkan kualitas audit.

Menurut Fierdha, dkk (2015:3) lamanya hubungan auditor klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang diakibatkan tenure yang panjang. Auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Dapat disimpulkan jika semakin lama tenur KAP maka dikhawatirkan akan mempengaruhi independensi auditor karena terjalinnya hubungan yang dekat dengan klien, sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

1.2.2 Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Menurut Suyanto, dkk (2018:100) Kualitas audit tanpa adanya keterlambatan audit memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas audit yang dilakukan dengan adanya keterlambatan, sehingga semakin lambat penyampaian laporan audit maka semakin buruk kualitas auditnya, begitupun sebaliknya semakin cepat penyampaian laporan audit maka semakin baik kualitas auditnya.

Menurut Herianti dan Suryani (2016:417) Adanya keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasar dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan sehingga kualitas audit menjadi berkurang.

Sari dkk (2020:3) semakin lama penundaan audit atau tingginya tingkat Audit Delay pada perusahaan maka kualitas audit semakin rendah, sehingga terindikasi jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, sehingga manajemen perusahaan mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi

Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin lama jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam pengauditannya akan menyebabkan kualitas auditnya menjadi berkurang karena hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kandungan informasi di dalamnya.

1.2.3 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Menurut Kurniati dan Suratno (2018:58) Auditor yang bekerja di KAP big four dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP non big four sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas.

Menurut Suciati dan Triani (2019:6) Ukuran KAP yang memiliki nama besar/bereputasi akan dipercaya oleh publik karena akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Pada profesi akuntan publik KAP kelompok besar dikenal dengan KAP Big 4 maka KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big 4 juga akan disebut KAP Big 4 dan yang lain disebut dengan kelompok KAP non Big 4.

Menurut Nadia (2015:115) KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi atau KAP Internasional. Dapat dikatakan bahwa investor mempersepsikan auditor yang berasal dari big4 atau yang berafiliasi dengan kantor akuntan internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional.

Dapat disimpulkan KAP yang besar (big four) cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik, dikarenakan KAP big four memiliki auditor yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya.

1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit

Menurut Buchori dan Budiantoro (2019:26) Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Menurut Darya dan Puspitasari (2017:101) semakin besar ukuran perusahaan biasanya memiliki kualitas audit yang berkualitas karena mampu untuk memperkecil terjadinya akrual diskresioner atau manajemen laba. Kemudian, perusahaan tersebut harus menjaga nama baiknya di masyarakat dan investor sehingga untuk menjaganya maka perusahaan melaporkan laporan keuangan yang sesungguhnya.

Menurut Berikang, dkk (2018:3) perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Dapat disimpulkan ukuran klien yang besar lebih banyak disorot oleh investor yang menyebabkan perusahaan besar harus menggunakan auditor yang berkualitas.

1.2.5 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

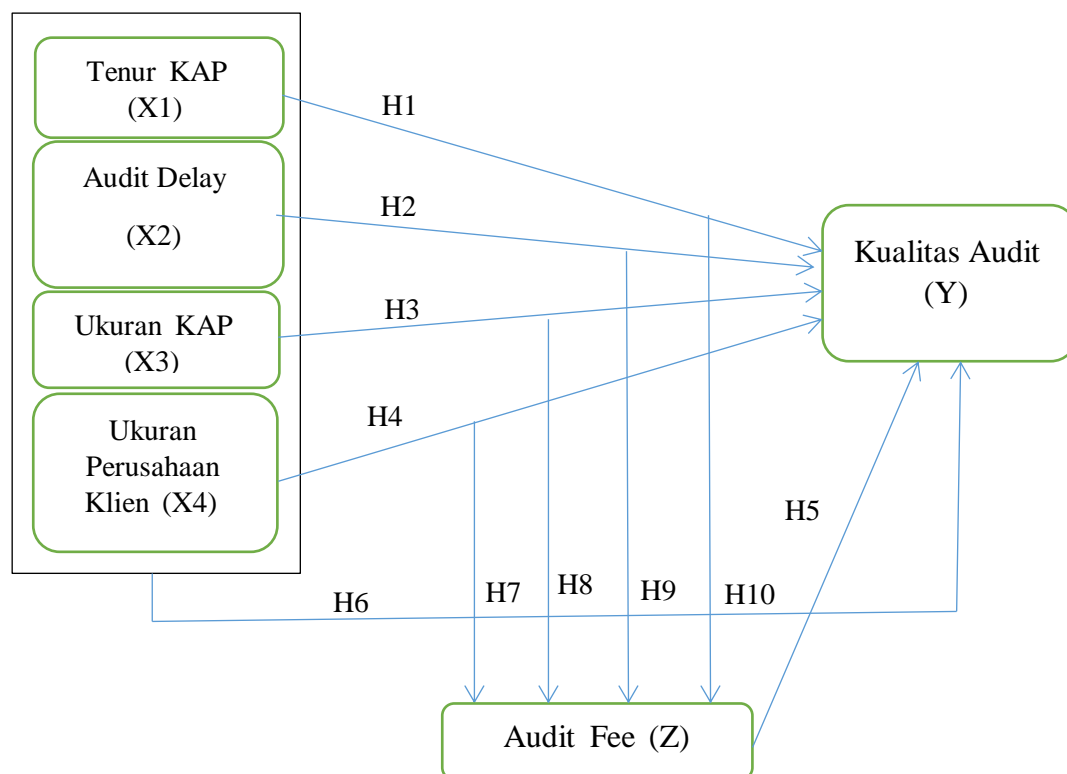
Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017:171) Semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit dan memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik.

Menurut Erieska (2019:2) Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka diperlukan fee audit yang juga tinggi hal ini dikarenakan bahwa untuk mendapatkan informasi-informasi tentang perusahaan diperlukan nya fee yang tinggi sehingga hasil audit yang di hasilkan dapat berkualitas.

Menurut Santoso dan Achmad (2019:2) Fee mununjukkan bukan karena auditor bekerja dengan fee yang dibayar oleh klien, tetapi ada biaya yang diberikan oleh klien sesuai dengan hasil kinerja auditor.

Dengan demikian semakin tinggi audit fee yang berani dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor independen akan memberikan kualitas audit yang tercermin dari kinerjanya.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

- H1 = Tenur KAP berpengaruh pada kualitas audit
- H2 = Audit Delay berpengaruh pada kualitas audit

- H3 = Ukuran KAP berpengaruh pada kualitas audit
- H4 = Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh pada kualitas audit
- H5 = Audit fee berpengaruh pada kualitas audit
- H6 = Tenur KAP, audit delay, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada Kualitas Audit
- H7 = Audit fee memoderasi hubungan antara tenur KAP dan kualitas audit
- H8 = Audit fee memoderasi hubungan antara Audit Delay dan Kualitas Audit
- H9 = Audit fee memoderasi hubungan antara Ukuran KAP dan Kualitas Audit
- H10 = Audit fee memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit